

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia pada dasarnya membutuhkan komunikasi untuk menjalani aktifitas yang ada, setiap perihal kegiatan akan terlaksana dengan adanya suatu komunikasi. Menurut Mubajir dkk (2022), Sebagai makhluk sosial yang hidup membutuhkan bantuan orang lain, tentu kita tidak bisa hidup sendiri. Hal itu karena, bagaimanapun kita akan membutuhkan bantuan orang lain dalam berbagai kondisi. Dalam konteks saat kita akan berhubungan dengan orang lain bisa karena kepentingan yang sama atau hanya untuk meraih sedikit informasi, kita akan berinteraksi dengan melihat dan mengamati cara berbicara dengan orang lain. Saat kita melakukan interaksi dengan orang lain, kita akan menganalisa dengan sendirinya bagaimana cara lawan bicara kita berinteraksi. Dengan begitu komunikasi merupakan proses bertukarnya pesan dari komunikator kepada komunikan untuk tercapainya maksud dan tujuan tertentu. Ada banyak kegiatan berkomunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Malikussaleh, salah satunya berkomunikasi dalam menjalani Hubungan Romantis.

Belakangan ini, hubungan romantis menjadi tren dikalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa Universitas Malikussaleh. Sebagian mahasiswa mengatakan hubungan romantis ini menjadi tren yang apabila tidak bisa dibagi, maka dianggap kuno dan tidak gaul. Hubungan romantis ini merupakan bentuk hubungan sosial yang praktis dan sangat umum terjadi dimasyarakat lokal. Hubungan sosial tersebut seringkali ditandai dengan adanya pola hubungan antara laki-laki dan perempuan. Pada saat ini hubungan romantis

sangat sering kita jumpai baik itu didunia nyata maupun dunia maya seperti film, sinetron dan media sosial. Hal tersebut juga menjadi hal umum yang sudah banyak dijumpai di lingkungan masyarakat sosial, sehingga fenomena yang ada tentang hubungan romantis ini sudah sering diakui bahwa memang benar adanya. Bahkan, banyak mahasiswa Universitas Malikussaleh yang memiliki hubungan romantis dengan kurun waktu yang relatif lama, meskipun dibelakang itu banyak lika-liku yang sudah dijalani.

Hubungan Romantis pada penelitian ini tidak lepas dari perilaku yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Menurut Husna (2019), Hubungan Romantis adalah suatu perilaku yang dijalani atau dialami oleh seseorang orang yang sedang dimabuk asmara. Pada dasarnya, orang yang sedang jatuh cinta tidak akan segan-segan mengatakan apa yang ada dihatinya kepada orang yang dia cinta, sehingga kemudian keduanya menjalani sebuah hubungan yang dinamakan Hubungan Romantis. Hubungan romantis ini tentunya dapat menimbulkan dampak baik maupun buruk. Setiap individu yang memiliki hubungan romantis akan memiliki gaya cinta masing-masing antara satu dengan lainnya. Setiap orang yang memiliki hubungan romantis pasti memiliki gaya cintanya masing-masing, ada yang secara terang-terangan mengungkapkan cinta, ada juga yang secara kecil-kecilan atau pelan-pelan dalam mengungkapkan cintanya, perilaku ini dipengaruhi oleh adanya kebebasan. Bagi mahasiswa, orang tua nya memberikan kebebasan karena mereka sudah masuk masa remaja akhir.

Pengungkapan cinta yang dimiliki oleh masing-masing individu juga sangatlah berbeda dan hal ini dipengaruhi oleh gaya cinta yang mereka miliki. Beberapa mahasiswa Universitas Malikussaleh sering menguarbe hubungan

romantis yang mereka miliki baik secara langsung maupun tidak langsung seperti melalui media sosial. Jika secara langsung, mahasiswa Universitas Malikussaleh yang memiliki hubungan romantis melakukan aktifitas sehari-hari dengan saling menjemput dan mengantarkan ke kampus secara bersama, makan di kantin kampus secara bersama, hal tersebut dikuatkan dengan observasi peneliti melalui media sosial yang mereka miliki, mereka mengunggah beberapa postingan yang berisi foto berdua dan ditambah dengan memakai simbol-simbol stiker mengacu kepada hubungan romantis yang mereka miliki yang tentunya dipublikasikan di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut juga menjadi hal yang diperhatikan oleh peneliti, dimana peneliti melihat mahasiswa Universitas Malikussaleh yang memiliki hubungan romantis ini, cenderung suka dan hobi dalam mengunggah hubungan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung seperti melalui media sosial yang mereka miliki.

Dalam hubungan romantis ini, pasti memiliki cara masing-masing dalam mempertahankan hubungan yang mereka miliki. Padahal jika bisa kita pikirkan secara logika, mahasiswa yang memiliki hubungan romantis dikalangan Universitas Malikussaleh ini, pasti memiliki pemikiran terkait setelah selesai jenjang perkuliahan ini, maka kedua pasangan ini akan menempuh jalur yang masing-masing dikarenakan alamat rumah atau asal mereka berbeda bahkan sangat jauh untuk ditempuh. Dalam arti, beberapa pasangan mahasiswa Universitas Malikussaleh ini berasal dari luar daerah dan daerah yang berbeda satu sama lain. Namun, mereka tetap melanjutkan hubungan tersebut, bahkan ada yang sampai memiliki hubungan romantis bertahun-tahun kian. Dari hasil observasi awal, peneliti terfokus pada mahasiswa yang memiliki hubungan

romantis diatas 1 tahun, hal itu didasari karena semakin lama mereka menjalin hubungan tersebut, maka semakin kuat mereka memiliki cara berinteraksi yang lebih khusus dan lain daripada yang lain. Karena, interaksi komunikasi yang mereka jalani tentu berbeda dari pada seorang yang tidak memiliki hubungan romantis. Namun, hubungan romantis yang dimaksud peneliti pada penelitian ini merujuk juga kepada hubungan romantis yang harmonis, sehingga peneliti ingin melihat apa saja cara mereka untuk mempertahankan hubungan yang mereka miliki dalam kurun waktu yang relatif lama. Dikatakan memiliki hubungan romantis tentu ada hal-hal yang mereka lewati seperti proses komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi, kemudian munculnya rasa ingin tahu satu sama lain, munculnya rasa ketertarikan antara lawan jenis itu dan kemudian sepakat untuk menjalin sebuah hubungan yang dirasakan hubungan romantis.

Berdasarkan fenomena diatas, tentu ada interaksi simbolik yang dilakukan oleh sepasang mahasiswa berlawan jenis yang melakukan hubungan romantis ini dalam mempertahankan hubungannya, hingga bisa memiliki hubungan dengan jarak waktu yang relatif lama atau bertahun-tahun. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Teori ini tidak lepas dari pemikiran *George Herbert Mead* yang mengatakan bahwa simbol itu berbeda ketika digunakan secara signifikan dan non signifikan. *Gesture* atau mimik muka termasuk kedalam non signifikan karena muka yang disampaikan bisa berbeda-beda. Sedangkan *behavior* termasuk simbol yang signifikan, karena ketika kita berbicara atau mengungkapkan suatu menggunakan bahasa, maka orang lain akan langsung memahami apa yang ingin kita sampaikan. Teori ini juga memiliki konsep dasar yang dicetus oleh *George*